

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pasar modal (*capital market*) berperan penting sebagai salah satu parameter kemajuan perekonomian pada suatu negara. Pasar modal merupakan wadah terjadinya proses perputaran dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang memerlukan dana. (Purnamawati, 2013). Pada pasar modal, perusahaan emiten yang ingin menambah modal usaha bisa melakukan penawaran umum (*go public*) dan menjual sahamnya melalui bursa efek dengan dibantu oleh perusahaan efek. Sedangkan bagi masyarakat yang memiliki kelebihan dana bisa berinvestasi di bursa efek dengan membeli saham, obligasi, produk derivatif, ataupun reksadana. Pada saat ini perekonomian di setiap negara semakin berkembang seiring dengan adanya kemajuan teknologi, sehingga memudahkan para investor untuk mengetahui informasi mengenai peristiwa yang terjadi. Perkembangan teknologi ini memudahkan pelaku pasar modal untuk mengetahui peristiwa ekonomi maupun non ekonomi yang mampu memberi dampak pada aktivitas di pasar modal (Purnamawati, 2019). Undang – Undang tentang Pasar Modal Nomor 8 tahun 1995 menjelaskan bahwa pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Kegiatan perdagangan saham di bursa efek rentan terhadap pengaruh peristiwa politik. Peristiwa politik merupakan salah satu peristiwa non ekonomi

yang memiliki kandungan informasi sehingga dapat memengaruhi pasar modal. Peristiwa politik memang tidak mengintervensi bursa saham secara langsung, namun peristiwa politik merupakan salah satu informasi yang diserap oleh para pelaku pasar modal. Informasi ini mampu mempengaruhi pengambilan keputusan para investor dan menyebabkan pasar bereaksi terhadap informasi tersebut untuk mencapai keseimbangan baru.

Salah satu peristiwa politik yang menarik perhatian yaitu peristiwa pelantikan menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Erick Thohir. Peristiwa politik ini menjadi menarik karena mayoritas saham-saham emiten BUMN pada Bursa Efek Indonesia (BEI) menguat ke zona hijau bertepatan dengan peristiwa pelantikan Erick Thohir sebagai menteri BUMN. Sebelum pelaksanaan peristiwa pelantikan para menteri oleh Presiden RI Joko Widodo, pemerhati bursa banyak menantikan adanya kemungkinan Erick Thohir untuk menduduki posisi menteri di kabinet. Reputasi Erick sebagai kalangan profesionalis di bursa saham, sukses sebagai Ketua Panitia SEA Games 2018 dan Ketua Tim Kampanye Jokowi dinilai menjadi pemicunya. Pada tanggal 23 Oktober 2019 Erick Thohir resmi menggantikan Rini Soemarno sebagai Menteri BUMN. Peristiwa ini menyebabkan mayoritas pada perusahaan yang tercatat sebagai perusahaan terbuka masuk ke dalam indeks IDX (*Indonesian Stock Exchange*) BUMN20 menguat ke zona hijau. Indeks IDX BUMN20 adalah indeks yang mencatat kinerja harga dari 20 saham perusahaan tercatat pada Bursa Efek Indonesia yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dan afiliasinya.

Pada tanggal 23 Oktober 2019, bertepatan dengan pelantikan menteri BUMN Erick Thohir saham PT Wijaya Karya (Persero) Tbk mencatat kenaikan tertinggi sebesar 5 % , diikuti saham PT Perusahaan Gas Negara Tbk dengan kenaikan sebesar 4,02 % , dan PT Bukit Asam Tbk. sebesar 3,81 % . Saham-saham pada indeks IDX BUMN20 lainnya juga mengalami kenaikan antara lain PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar 3,66 persen, PT Timah Tbk sebesar 3,32 % , PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebesar 3,07 % , PT Antam Tbk sebesar 2,69 % , dan PT PP Tbk sebesar 2,3 % . Saham dalam IDX BUMN20 yang mengalami koreksi, yaitu PT PP Property Tbk turun sebesar 0,98 % dan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk melemah sebesar 1,34 % . Sementara itu saham ElnusaTbk stagnan pada harga Rp 328. Berikut merupakan data pergerakan harga saham masing-masing 20 emiten saham pada indeks IDX BUMN20.

Tabel 1.1
Pergerakan saham pada 23 Oktober 2019

No	Nama Perusahaan	Penutupan (Rp)	Selisih Poin
1	Adhi Karya (Persero) Tbk.	1290	20
2	Aneka Tambang Tbk.	955	25
3	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	7550	225
4	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	4180	40
5	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	1930	15
6	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	1845	-25
7	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	7075	250
8	Elnusa Tbk.	328	0
9	Jasa Marga (Persero) Tbk.	5700	50
10	Perusahaan Gas Negara Tbk.	2330	90
11	PP Properti Tbk.	101	-1
12	Bukit Asam Tbk.	2450	90
13	PP (Persero) Tbk.	1775	40

No	Nama Perusahaan	Penutupan (Rp)	Selisih Poin
14	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	12675	100
15	Timah Tbk.	935	30
16	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	4260	20
17	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	2100	100
18	Waskita Beton Precast Tbk.	346	4
19	Waskita Karya (Persero) Tbk.	1650	20
20	Wijaya Karya Beton Tbk.	480	8

(Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2019)

Selain itu, berdasarkan data Bursa Efek Indonesia juga menunjukkan adanya fluktuasi saham pada indeks IDX BUMN20 yang signifikan di periode 5 hari sebelum dan setelah pelantikan menteri BUMN Erick Thohir. Pada tanggal 24 Oktober 2019 atau satu hari setelah pelantikan Menteri BUMN Erick Thohir saham ditutup menguat sejauh 8,164 poin. Kenaikan harga saham pada IDX BUMN20 tersebut merupakan peningkatan terbesar dalam periode pengamatan 10 hari bursa sekitar peristiwa. Bahkan peningkatan ini merupakan pergerakan saham tertinggi pada saham indeks IDX BUMN20 di bulan Oktober 2019. Kemudian 2 hari setelah pelantikan menteri BUMN Erick Thohir terjadi penurunan indeks secara signifikan sebesar 5,519 poin. Berikut adalah indeks IDX BUMN20 sebelum dan setelah peristiwa pelantikan Menteri BUMN Erick Thohir.

Tabel 1.2
Pergerakan Saham indeks IDX BUMN20

Tanggal	Penutupan (Rp)	Selisih (poin)
16 Oktober 2019	380,717	2,150
17 Oktober 2019	383,436	2,719
18 Oktober 2019	388,594	5,158
21 Oktober 2019	387,256	-1,338
22 Oktober 2019	388.344	1,088

Tanggal	Penutupan (Rp)	Selisih (poin)
23 Oktober 2019	396.054	7,710
24 Oktober 2019	404.218	8,164
25 Oktober 2019	398.699	-5,519
28 Oktober 2019	397.488	-1,211
29 Oktober 2019	399.702	2,214
30 Oktober 2019	399.513	-189

(Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2019)

Seorang investor di pasar modal hendaknya memperhatikan resiko yang akan dihadapi baik berupa resiko yang akan dihadapi pada rentang waktu panjang dan resiko yang akan dihadapi pada rentang waktu pendek ketika berinvestasi di pasar modal. Dalam kegiatan di pasar modal, investor dapat menggunakan sinyal atau informasi dari suatu peristiwa untuk mengambil keputusan dan menghindari adanya resiko (Purnamawati, 2013). Apabila pengumuman peristiwa pelantikan menteri BUMN mengandung informasi yang relevan terhadap emiten yang terdaftar pada indeks IDX BUMN20, maka bursa saham akan bereaksi dengan mengolah informasi tersebut sebagai pertimbangan dalam mencapai keseimbangan baru. Kandungan informasi pada suatu peristiwa dapat dikaji melalui suatu studi peristiwa (*event study*). *Event study* digunakan untuk menguji kandungan informasi dari suatu peristiwa. Ketika suatu peristiwa diumumkan dan mengandung informasi yang relevan maka diharapkan pasar akan bereaksi.

Reaksi ini dapat diukur dengan menggunakan perubahan harga saham dan volume perdagangan sebagai sarana utama. Pasar modal Indonesia mengalami pertumbuhan yang cepat dari waktu ke waktu, hal ini dapat dibuktikan dengan

meningkatnya jumlah saham dan volume saham yang cukup tinggi (Purnamawati, 2015). Perubahan harga saham dan volume perdagangan ini terjadi sebagai reaksi dari penyerapan informasi yang kuat dan bersifat relevan terhadap pasar. Perubahan harga saham dapat diukur melalui *abnormal return*. *Return* tidak normal (*abnormal return*) adalah selisih antara *return* sesungguhnya (*actual return*) terjadi dengan *return* ekspektasi . Apabila pengumuman mengandung informasi, maka diharapkan pasar akan bereaksi dengan adanya *abnormal return* pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Sebaliknya, jika peristiwa tidak mengandung informasi tidak akan memberikan *abnormal return* kepada pasar. (Jogiyanto, 2014).

Penggunaan *abnormal return* sebagai indikator menguji adanya reaksi pasar terhadap suatu peristiwa digunakan pada penelitian Agustina (2016) yang mendapatkan hasil bahwa terjadi perbedaan *abnormal return* yang signifikan pada sebelum dan sesudah peristiwa pengangkatan Sri Mulyani menjadi menteri keuangan. Sehingga berdasarkan hal tersebut, pasar dianggap bereaksi akan adanya peristiwa pengangkatan Sri Mulyani menjadi menteri keuangan. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Ardiyanto (2017) menghasilkan kesimpulan bahwa perusahaan di sektor perdagangan tidak memiliki respon terhadap informasi pergantian menteri perdagangan yang ditunjukkan dengan tidak adanya perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pergantian menteri perdagangan Enggartiaso Lukita.

Selain adanya *abnormal return*, suatu pengumuman peristiwa dikatakan mengandung informasi apabila keberadaan informasi tersebut mampu menyebabkan transaksi di pasar modal, yang akan tercermin pada perubahan

tingkat perdagangan. Perubahan tingkat perdagangan pada pasar dapat diukur menggunakan *volume* perdagangan saham (*trading volume activity*). *Trading volume activity* adalah jumlah saham yang diperdagangkan selama satu hari perdagangan. Jika peristiwa tersebut mengandung sinyal yang positif maka pasar juga akan bereaksi positif sehingga minat investor terhadap saham akan meningkat dan sebaliknya. Meningkat ataupun menurunnya minat investor untuk berinvestasi akan tercermin pada perubahan volume perdagangan saham (Diantriasih, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anwar (2020) ditemukan ada perbedaan *trading volume activity* pada sebelum dan sesudah peristiwa Pemilu Presiden dan Pengumuman Susunan Kabinet tahun 2019. Selanjutnya pada penelitian Suriani (2019) juga menyatakan bahwa ada perbedaan *trading volume activity* pada sebelum dan sesudah peristiwa Pelaksanaan *International Monetary Fund World Bank Group* (IMF-WBG) 2018 di Indonesia. Sehingga dapat disimpulkan ada reaksi pada pasar modal akibat pengumuman suatu peristiwa atas adanya perbedaan dari *trading volume activity* dari pasar tersebut. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Anissa (2017) yang mendapatkan hasil bahwa tidak ada perbedaan signifikan pada *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa Pemilu Presiden RI tahun 2019 yang menunjukkan bahwa tidak ada reaksi pasar atas peristiwa Pemilu Presiden RI tahun 2019.

Reaksi pasar modal juga dapat diukur dengan *bid ask spread* saham, hal ini dikarenakan *bid-ask spread* suatu saham memiliki hubungan terhadap tingkat volume perdagangan suatu saham. Semakin kecil *bid-ask spread* suatu saham maka semakin likuid saham tersebut yang menandakan volume perdagangan dari

saham tersebut juga semakin tinggi. Semakin besar *bid ask spread* suatu saham maka semakin tidak likuid saham tersebut yang menandakan volume perdagangan dari saham tersebut juga semakin rendah. *Bid ask spread* merupakan faktor yang perlu dipertimbangkan investor dalam mengambil keputusan apakah menahan atau menjual saham pada perusahaan tersebut (Febrianti, 2014). *Bid-ask spread* merupakan selisih harga jual (*ask price*) terendah dan harga beli (*bid price*) tertinggi yang mencerminkan biaya transaksi yang dihadapi pelaku pasar (Santoso & Linawati, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Suriani (2019) mendapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *bid-ask spread* sebelum dan sesudah pelaksanaan *International Monetary Fund World Bank Group*. Hal ini berbeda dengan penelitian Celinawati (2019) mendapat hasil penelitian bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *bid-ask spread* pada saat sebelum dan sesudah pengumuman *right issue*.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, masih ditemukan *gap research* atau perbedaan antara hasil penelitian yang satu dengan yang lainnya. Adapun penelitian *event study* terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ardiyanto (2017). Perbedaan mendasar yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya hanya menguji perbedaan rata-rata *abnormal return* dan rata-rata *trading volume activity* sebelum dan setelah peristiwa untuk menguji adanya reaksi pasar terhadap suatu pengumuman peristiwa. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti menambahkan satu variabel yaitu *bid-ask spread* sehingga terdapat tiga variabel dalam penelitian ini. Kemudian pada penelitian Ardiyanto (2017)

melakukan *event study* pada peristiwa politik pelantikan menteri perdagangan dengan objek penelitian saham sektor perdagangan pada tahun 2016, sedangkan penelitian ini mengambil *event study* pada peristiwa pelantikan menteri BUMN dengan objek penelitian saham indeks IDX BUMN20 pada tahun 2019.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan menguji kekuatan muatan informasi (*information content*) peristiwa pelantikan Menteri BUMN Erick Thohir terhadap indeks IDX BUMN20 dengan menggunakan metode studi peristiwa dalam penelitian yang berjudul **Analisis Komparatif *Abnormal Return*, *Trading Volume Activity* dan *Bid-Ask Spread* Terhadap Pelantikan Menteri BUMN Erick Tohir pada Saham Indeks IDX BUMN20.**

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, adapun identifikasi masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat banyak peristiwa yang dapat berdampak pada pasar modal Indonesia salah satunya peristiwa politik yang mampu mengintervensi bursa saham secara tidak langsung.
2. Peristiwa politik yang terjadi pada tahun 2019 adalah pelantikan Menteri BUMN Erick Tohir.
3. Terjadi fluktuasi pada pergerakan saham indeks IDX BUM20 berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI) bulan Oktober tahun 2019.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ditetapkan agar penelitian terfokus pada pokok permasalahan, sehingga diharapkan penelitian yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan.

Oleh karena itu, penulis membatasi pokok permasalahan reaksi pasar dengan menggunakan instrumen khusus saham *abnormal return*, *trading volume activity* dan *bid-ask spread* sebelum dan setelah pelaksanaan pelantikan Menteri BUMN Erick Thohir. Selain itu, peneliti juga membatasi masalah dengan mengambil objek saham perusahaan yang masuk dalam indeks IDX BUMN20 pada Bursa Efek Indonesia. Maka selain dari pembatasan tersebut bukan merupakan bagian dari fokus peneliti dalam melakukan penelitian.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian di atas pokok permasalahan yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* sebelum dan setelah peristiwa Pelantikan Menteri BUMN Erick Thohir di indeks saham IDX BUMN20 ?
2. Apakah terdapat perbedaan rata-rata *trading volume activity* sebelum dan setelah peristiwa Pelantikan Menteri BUMN Erick Thohir di indeks saham IDX BUMN20 ?
3. Apakah terdapat perbedaan rata-rata *bid ask spread* sebelum dan setelah peristiwa Pelantikan Menteri BUMN Erick Thohir di indeks saham IDX BUMN20 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang tersebut diatas, penelitian dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada-tidaknya perbedaan rata-rata *abnormal return* sebelum dan setelah peristiwa Pelantikan Menteri BUMN Erick Thohir di indeks saham IDX BUMN20.
2. Untuk mengetahui ada-tidaknya perbedaan rata-rata *trading volume activity* sebelum dan setelah peristiwa Pelantikan Menteri BUMN Erick Thohir di indeks saham IDX BUMN20.
3. Untuk mengetahui ada-tidaknya perbedaan rata-rata *bid ask spread* sebelum dan setelah peristiwa Pelantikan Menteri BUMN Erick Thohir di indeks saham IDX BUMN20.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai reaksi investor dalam pasar modal khususnya indeks IDX BUMN20 terhadap peristiwa pelantikan Menteri BUMN Erick Thohir.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan sebelum membuat kebijakan untuk menjaga kestabilan perekonomian Negara yang mampu mempengaruhi kondisi bursa saham.
- b. Bagi Universitas, penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan penelitian kedepannya, sehingga dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam kaitannya dengan pengaruh peristiwa politik terhadap *abnormal return*, *trading volume activity* dan *bid-ask spread* pada pasar modal.
- c. Bagi penanam modal atau investor diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi investor dan calon investor dalam pengambilan suatu keputusan dalam berinvestasi.

